

## URGENSI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN BAGI LULUSAN SMK DALAM MEMASARKAN KEAHLIAN DI DUNIA KERJA

**Anyrah Narlita Isnaini**

Pendidikan Teknik Bangunan – Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [anyrahnarlita@gmail.com](mailto:anyrahnarlita@gmail.com)

### **Abstract**

Vocational High School (SMK) graduates often face challenges in marketing their skills in the world of work. The high unemployment rate for vocational school graduates, intense competition, and demands for additional skills from industry indicate the need for entrepreneurship education to equip them with the ability to market themselves effectively. This article aims to examine the urgency of entrepreneurship education for vocational school graduates and propose an appropriate curriculum through literature studies of various sources such as journals, books and related reports. The study results show that entrepreneurship education is very important for developing an entrepreneurial mindset and attitude, self-marketing skills, and the ability to innovate in vocational school graduates. The recommended curriculum includes personal branding development, self-presentation, career management, introduction to entrepreneurship, and collaboration with industry. By integrating entrepreneurship education, vocational school graduates will be better prepared to compete in the world of work as employees and independent entrepreneurs. It is concluded that entrepreneurship education needs to be implemented comprehensively in vocational schools to increase graduates' competitiveness and opportunities for success in marketing their skills.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Vocational School Graduates, Marketing Skills, World of Work, Entrepreneurship.

### **Abstrak**

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering menghadapi tantangan dalam memasarkan keahlian mereka di dunia kerja. Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK, persaingan ketat, serta tuntutan keterampilan tambahan dari industri menunjukkan perlunya pendidikan kewirausahaan untuk membekali mereka dengan kemampuan memasarkan diri secara efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK dan mengusulkan kurikulum yang tepat melalui studi literatur terhadap berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan terkait. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan mindset dan sikap wirausaha, keterampilan pemasaran diri, serta kemampuan berinovasi pada lulusan SMK. Kurikulum yang disarankan mencakup pengembangan personal branding, presentasi diri, manajemen karir, pengenalan kewirausahaan, dan kolaborasi dengan industri. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, lulusan SMK akan lebih siap bersaing di dunia kerja sebagai karyawan maupun wirausahawan mandiri. Disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu

diimplementasikan secara komprehensif di SMK untuk meningkatkan daya saing dan peluang sukses lulusan dalam memasarkan keahlian mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Lulusan SMK, Memasarkan Keahlian, Dunia Kerja, Kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah satuan Pendidikan yang mempunyai peran penting dalam persiapan siswa untuk karier atau pendidikan lebih lanjut. Dirancang untuk mencetak lulusan yang terampil dan kompeten dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan program yang dipilih, SMK bertujuan memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu produktif, memiliki kemampuan bekerja secara mandiri, dan dapat mengisi posisi pekerjaan yang tersedia sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang diperoleh dari program keahlian yang dipilih. (b) Membekali peserta didik dengan keterampilan untuk memilih karier, memiliki ketekunan dan keteguhan dalam bersaing, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (c) Menyediakan pengetahuan, teknologi, dan seni kepada peserta didik agar mampu mengembangkan diri di masa depan baik secara mandiri maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi. (d) Memberikan peserta didik kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK menawarkan berbagai program keahlian seperti teknik industri, teknik informatika, bisnis dan manajemen, pariwisata, kerajinan, dan banyak lagi. Kurikulum SMK dirancang dengan mengutamakan praktik dan penguasaan keterampilan terapan di bidang kejuruan masing-masing. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Melalui pendidikan SMK, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap profesional, ulet, gigih, dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diminati. Lulusan SMK diproyeksikan untuk menjadi tenaga kerja terampil dan berkualitas yang dapat segera terserap di industri atau sektor usaha, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Namun, realita yang dihadapi lulusan SMK sering kali tidak sejalan dengan harapan tersebut. Meskipun SMK dirancang untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja, data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK masih sangat tinggi, mencapai 9,31 persen. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya.

Meskipun lulusan SMK memiliki tingkat penempatan kerja tertinggi, fakta bahwa angka pengangguran di kalangan mereka tetap tinggi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan kerja. Hal ini bertentangan dengan tujuan utama SMK yang ingin mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

Beberapa tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja antara lain kurangnya pengalaman praktik lapangan, kesenjangan kompetensi dengan tuntutan industri, serta minimnya kemampuan dalam memasarkan diri dan keahlian yang dimiliki. Banyak lulusan SMK yang memiliki keterampilan teknis yang baik, namun kesulitan dalam meyakinkan calon pemberi kerja tentang potensi dan kapabilitas mereka.

Di sisi lain, persaingan dalam mencari pekerjaan juga semakin ketat seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat. Lulusan SMK harus bersaing tidak hanya dengan sesama lulusan SMK, tetapi juga dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya yang juga mencari pekerjaan di sektor yang sama.

Tantangan lain yang dihadapi lulusan SMK adalah tuntutan dunia kerja yang terus berkembang, khususnya dalam hal penguasaan teknologi dan keterampilan baru. Banyak industri yang menuntut karyawan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memiliki keterampilan tambahan seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu yang baik.

Dengan melihat tingginya TPT lulusan SMK dan tantangan yang dihadapi, menjadi jelas bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan memasarkan diri dan keahlian agar lulusan SMK dapat lebih kompetitif dan memiliki peluang yang lebih besar untuk terserap di dunia kerja.

Dalam era persaingan kerja yang semakin ketat, tidak cukup bagi lulusan SMK hanya mengandalkan keterampilan teknis yang dimiliki. Kemampuan untuk memasarkan diri dan keahlian secara efektif menjadi sangat penting agar lulusan SMK dapat bersaing dan memperoleh peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Memasarkan keahlian merupakan keterampilan inti dalam kewirausahaan, yang menjadi sangat relevan bagi lulusan SMK. Meskipun SMK menyiapkan peserta didik untuk bekerja di sebuah perusahaan atau industri, namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk memilih jalur berwirausaha dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengangkat isu penting terkait urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK dalam memasarkan keahlian di dunia kerja. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi lulusan SMK serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing mereka.

Manfaat utama dari penulisan artikel ini adalah untuk menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan keterampilan berwirausaha, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan memasarkan diri dan keahlian yang sangat dibutuhkan oleh lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Dengan memahami urgensi pendidikan kewirausahaan, diharapkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan SMK, serta dunia industri dan usaha dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan kurikulum dan program yang relevan. Hal ini akan membantu lulusan SMK memperoleh bekal yang lebih lengkap, tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan memasarkan diri yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dalam mengeksplorasi urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK dalam memasarkan keahlian di dunia kerja. Studi literatur ialah metode penelitian yang melibatkan penelusuran, evaluasi, dan sintesis dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti (Snyder, 2019).

Proses penelitian diawali dengan pencarian sumber-sumber literatur yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan di SMK, peran kewirausahaan dalam memasarkan keahlian, dan tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data online seperti Google Scholar, Scopus, dan lainnya.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain "pendidikan kewirausahaan SMK", "kewirausahaan lulusan SMK", "memasarkan keahlian SMK", "tantangan lulusan SMK di dunia kerja", dan kombinasi kata kunci lainnya yang relevan. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, dilakukan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi sumber tersebut dengan topik penelitian.

Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap literatur yang telah dievaluasi. Proses sintesis melibatkan identifikasi ide-ide utama, temuan, dan argumen dari berbagai sumber, serta pengategorian informasi berdasarkan sub-topik atau tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses ini, dilakukan juga analisis kritis terhadap literatur yang ada untuk mengidentifikasi kesenjangan atau keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang dapat diisi dengan penelitian ini.

Temuan dari studi literatur kemudian diintegrasikan dan dibahas secara kritis dalam artikel ini. Pembahasan difokuskan pada urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK, peran kewirausahaan dalam memasarkan keahlian, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di SMK.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini semoga bisa memberikan perspektif secara menyeluruh dengan topik yang dibahas berdasarkan sintesis dari berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Dan Konsep Kewirausahaan Dalam Konteks SMK

Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan, kewirausahaan memiliki banyak arti menurut beberapa ahli. Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan tantangan dan memanfaatkan peluang sehari-hari. Ini mencerminkan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku, menjadi landasan bagi sumber daya, motivasi, tujuan, strategi, teknik, proses, dan hasil dari kegiatan bisnis.. (Acmad Sanusi, 1994). Kewirausahaan (entrepreneurship) secara umum didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi hidup melalui penciptaan peluang baru, dengan melakukan proses pengambilan risiko yang diperhitungkan, mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan, dan meraih keuntungan (Kuratko, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses yang melibatkan penggunaan kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah, memanfaatkan peluang, dan mewujudkan visi hidup melalui penciptaan peluang baru. Hal ini melibatkan pengambilan risiko yang diperhitungkan, alokasi sumber daya yang diperlukan, dan mencapai keuntungan sebagai hasilnya. Kewirausahaan juga mencakup nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku yang meliputi sumber daya, motivasi, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis.

Dalam konteks pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), konsep kewirausahaan memiliki makna yang lebih luas dan relevan. Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada penciptaan usaha baru, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan dan sikap wirausaha yang dibutuhkan oleh lulusan untuk sukses dalam karir mereka. Pendidikan kewirausahaan di SMK bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan memasarkan diri, berinovasi, berpikir kreatif, berani mengambil risiko yang terkalkulasi, serta memiliki motivasi dan etos kerja yang kuat.

Konsep kewirausahaan dalam konteks SMK juga menekankan pada pengembangan sikap mandiri, percaya diri, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dalam dunia kerja atau bisnis. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan keahlian yang dimiliki secara optimal, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan mandiri.

Dengan memahami konsep kewirausahaan secara komprehensif, pendidikan di SMK dapat mengintegrasikan aspek-aspek seperti kreativitas, inovasi, manajemen risiko, pemasaran diri, dan pengembangan jaringan (networking) ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Hal ini akan membantu mempersiapkan lulusan SMK agar tidak hanya memiliki

keterampilan teknis, tetapi juga memiliki jiwa dan pola pikir wirausaha yang diperlukan untuk bersaing dan sukses di dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan.

## B. Tantangan Lulusan SMK Dalam Memasarkan Keahlian di Dunia Kerja

Meskipun telah dibekali dengan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian masing-masing, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi sejumlah tantangan dalam memasarkan keahlian mereka di dunia kerja. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

### 1. Kurangnya Pengalaman Praktik Lapangan

Salah satu kendala yang sering dihadapi lulusan SMK adalah minimnya pengalaman praktik di lapangan atau industri yang sesungguhnya. Meskipun telah mendapat pelatihan di sekolah, namun situasi di dunia kerja nyata seringkali berbeda. Hal ini dapat menyebabkan lulusan SMK kesulitan dalam menerjemahkan keterampilan yang dimiliki ke dalam konteks pekerjaan yang sebenarnya.

### 2. Kesenjangan Kompetensi dengan Tuntutan Industri

Terkadang terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan dan kebutuhan spesifik dari industri atau perusahaan tertentu. Perkembangan teknologi dan inovasi yang cepat dalam dunia kerja membuat lulusan SMK perlu terus mengembangkan diri dan menyesuaikan keterampilan mereka.

### 3. Kurangnya Kemampuan Komunikasi dan Presentasi

Meskipun terampil secara teknis, banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan keahlian dan pencapaian mereka secara efektif. Kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, serta keterampilan presentasi menjadi sangat penting dalam memasarkan diri di hadapan calon pemberi kerja atau klien.

### 4. Minimnya Jaringan (Networking)

Jaringan yang luas sangat berharga dalam mencari peluang kerja atau proyek yang sesuai dengan keahlian. Namun, sebagian besar lulusan SMK memiliki jaringan yang terbatas dan kurang terekspos dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini dapat menghambat upaya mereka dalam memasarkan diri dan keahlian yang dimiliki.

### 5. Kurangnya Percaya Diri

Faktor psikologis seperti kurangnya percaya diri juga dapat menjadi tantangan bagi lulusan SMK dalam memasarkan keahlian mereka. Rasa percaya diri yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka dalam mempromosikan diri, meyakinkan calon pemberi kerja, atau menawarkan jasa kepada calon pelanggan.

Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut, menjadi jelas bahwa pendidikan kewirausahaan yang mencakup peningkatan keterampilan memasarkan diri sangat dibutuhkan bagi lulusan SMK. Hal ini akan membantu mereka mengatasi kendala-kendala

yang dihadapi dan meningkatkan peluang untuk sukses dalam mengembangkan karir atau usaha mandiri.

### C. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan di SMK

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sangat krusial dan mendesak untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan lulusan dalam memasarkan diri dan keahlian mereka di dunia kerja. Beberapa alasan yang menunjukkan urgensi pendidikan kewirausahaan ini antara lain:

1. Tingginya Tingkat Pengangguran Lulusan SMK



**Gambar 1.** Data Badan Pusat Statistik Mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2023.

Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK masih sangat tinggi, yaitu mencapai 9,31 persen pada tahun 2023. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan lulusan SMK dalam memasarkan diri dan keahlian yang dimiliki.

2. Persaingan Ketat di Dunia Kerja

Persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, tidak hanya antar lulusan SMK, tetapi juga dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Kemampuan memasarkan diri menjadi kunci agar lulusan SMK dapat bersaing dan meyakinkan calon pemberi kerja tentang potensi dan kapabilitas mereka.

3. Tuntutan Keterampilan Tambahan dari Industri

Dunia industri dan usaha saat ini tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari calon karyawan, tetapi juga keterampilan tambahan seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan tentunya kemampuan memasarkan diri. Lulusan SMK yang hanya mengandalkan keterampilan teknis saja akan kalah bersaing.

#### 4. Peluang Berwirausaha Mandiri

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting untuk memasarkan diri dalam mencari pekerjaan, tetapi juga membekali lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha mandiri. Dengan kemampuan memasarkan keahlian yang dimiliki, mereka dapat menawarkan jasa atau produk kepada calon pelanggan dengan lebih meyakinkan.

Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK, lulusan akan dibekali dengan keterampilan seperti membangun personal branding, membuat portofolio menarik, mempresentasikan diri dengan percaya diri, serta membangun jaringan yang luas. Keterampilan ini sangat berharga untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis dan penuh persaingan.

### **D. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK**

Untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan secara efektif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu dirancang kurikulum dan program yang komprehensif. Beberapa elemen penting yang disarankan untuk dimasukkan dalam kurikulum/program kewirausahaan di SMK antara lain:

#### 1. Pengembangan Mindset dan Sikap Kewirausahaan

Kurikulum harus mencakup pembentukan mindset dan sikap kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, motivasi diri, etos kerja, dan disiplin. Hal ini dapat diajarkan melalui mata pelajaran khusus, kegiatan ekstrakurikuler, atau diintegrasikan dalam pembelajaran praktik di bengkel/laboratorium.

#### 2. Pemasaran Diri dan Manajemen Karir

Lulusan SMK perlu dibekali dengan keterampilan dalam memasarkan diri secara efektif, seperti membangun personal branding, membuat curriculum vitae (CV) dan portofolio yang menarik, teknik wawancara kerja, presentasi diri, dan membangun jaringan (networking). Materi ini dapat diberikan dalam bentuk pelatihan, praktik simulasi, atau program magang di industri.

#### 3. Pengenalan Kewirausahaan dan Bisnis

Kurikulum juga harus mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, peluang bisnis, studi kelayakan usaha, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran produk/jasa, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan memulai dan menjalankan usaha mandiri.

#### 4. Pengembangan Produk dan Inovasi

Peserta didik SMK perlu dilatih untuk mengembangkan ide-ide kreatif, melakukan riset pasar, dan menciptakan produk atau jasa inovatif yang sesuai dengan keahlian kejuruan mereka. Hal ini dapat difasilitasi melalui proyek pengembangan produk, kompetisi inovasi, atau program magang di perusahaan startup.

#### 5. Kemitraan dengan Industri dan Wirausahawan

Kemitraan dengan dunia industri dan wirausahawan sukses sangat penting untuk memberikan pengalaman nyata dan mentoring bagi peserta didik SMK. Kolaborasi dapat dilakukan dalam bentuk program magang, kuliah tamu, atau inkubator bisnis di lingkungan sekolah.

## 6. Evaluasi dan Penilaian Berkelanjutan

Kurikulum kewirausahaan harus dilengkapi dengan sistem evaluasi dan penilaian yang komprehensif, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap kewirausahaan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Dengan mengimplementasikan kurikulum dan program kewirausahaan yang tepat, diharapkan lulusan SMK tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan yang memadai. Hal ini akan meningkatkan daya saing dan peluang mereka untuk sukses, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan mandiri.

## KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kebutuhan yang sangat krusial dan mendesak untuk diimplementasikan. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor, seperti tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK, persaingan ketat di dunia kerja, tuntutan keterampilan tambahan dari industri, serta peluang untuk berwirausaha mandiri.

Lulusan SMK tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian mereka, tetapi juga kemampuan dalam memasarkan diri dan keahlian tersebut di dunia kerja. Tantangan utama yang dihadapi lulusan SMK antara lain kurangnya pengalaman praktik lapangan, kesenjangan kompetensi dengan tuntutan industri, kurangnya kemampuan komunikasi dan presentasi, minimnya jaringan, serta kurangnya rasa percaya diri.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, pendidikan kewirausahaan harus diintegrasikan secara komprehensif ke dalam kurikulum SMK. Elemen-elemen penting yang perlu dimasukkan meliputi pengembangan mindset dan sikap kewirausahaan, pemasaran diri dan manajemen karir, pengenalan kewirausahaan dan bisnis, pengembangan produk dan inovasi, kemitraan dengan industri dan wirausahawan, serta sistem evaluasi dan penilaian yang berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang tepat, lulusan SMK akan dibekali dengan keterampilan memasarkan diri, kemampuan berkomunikasi, membangun jaringan, serta memiliki jiwa dan pola pikir kewirausahaan yang memadai. Hal ini akan meningkatkan daya saing dan peluang mereka untuk sukses, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan mandiri.

## SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):

1. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan kurikulum dan program kewirausahaan di SMK, serta pelatihan guru dan instruktur agar memiliki kompetensi yang sesuai.
2. Sekolah-sekolah SMK perlu membangun kemitraan yang erat dengan dunia industri dan wirausahawan sukses untuk memfasilitasi program magang, kuliah tamu, inkubator bisnis, dan kegiatan lain yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.
3. Kurikulum kewirausahaan perlu didesain secara fleksibel dan responsif terhadap perkembangan tren dan kebutuhan di dunia kerja, serta melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk asosiasi industri dan alumni SMK.
4. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan, seperti ruang kelas yang kondusif, laboratorium kewirausahaan, dan akses ke sumber daya digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. (2022). Pendidikan kewirausahaan.
- Asroni, A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menanggulangi Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi* 2021, 2, 112-120.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Falah, N., & Marlena, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1).
- Hidayat, W. W. (2020). Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 93-104.
- Kapiluka, K. M., Dewanti, D., & Susetyo, B. (2023). ANALISIS MULTIVARIAT UNTUK PEMETAAN KARAKTERISTIK MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI INDONESIA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1918-1928.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.

- Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Permatasari, C. L., & Adha, E. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(1), 60-71.
- RAKIB, M., NAJIB, M., & TAUFIK, M. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50-58.
- Rosid, F. (2021). *Urgensi Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Musthofa Kecamatan Peganten Kabupaten Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Sumanti, D., & Giatman, M. (2024). Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahirkan Wirausahawan Muda Di Jurusan APHP SMK Negeri 1 Guguk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9784-9793.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021, November). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 801-810).